

PENERAPAN KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN OLAHRAGA

Seselia¹, Adyah Octa Viana², Marti³, Sonya⁴, Anjeli⁵ Adri Pranoto⁶

123456 Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi,

Universitas Katolik Santo Agustinus Hippo.

Jalan Ilong, Hilir kantor, Kecamatan Ngabang,

Kabupaten Landak, Kalimantan Barat

E-mail: 301190025@stkipmamanetalino.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang diperoleh setiap manusia dan dilakukan secara sadar untuk dapat memahami suatu ilmu, lebih dewasa dalam membuat keputusan dan mampu lebih kritis dan berpikir. Melalui pendidikan banyak sekali pengalaman belajar yang diperoleh. Pendidikan memberikan kesempatan untuk mempelajari berbagai bidang dan aspek yang ada melalui penyajian mata pelajaran. Kurikulum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 di bagian Bab I Pasal 1 ayat 19 merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang digunakan disekolah-sekolah khususnya disekolah SMA Daya Pelita 3 Sidas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena peneliti ini ingin mengungkapkan tentang penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran olahraga di SMA Daya Pelita 3 Sidas, Kecamatan Sengah Temila, Kabupaten Landak Kalimantan Barat. Sumber data diperoleh melalui mewawancara kepala sekolah SMA Daya Pelita 3 Sidas, Kecamatan Sengah Temila, Kabupaten Landak Kalimantan Barat. Kurikulum 2013 dalam pembelajaran penjas di Sekolah Dasar Negeri 46 Ngabang sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil Observasi dan wawancara. Pelaksanaan penilaian dalam Kurikulum 2013 di SDN 46 Ngabang juga sudah berjalan dengan sangat baik, namun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala. Kendala utama yang dialami dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 adalah guru belum sepenuhnya paham tentang Kurikulum 2013.

Kata kunci : kurikulum2013, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

IMPLEMENTATION OF THE CURRICULUM 2013 IN LEARNING OF PHYSICAL EDUCATION AND SPORTS HEALTH

ABSTRACT

Education is a learning process that is obtained by every human being and is carried out consciously to be able to understand a science, be more mature in making decisions and be able to be more critical and think. Through education a lot of learning experiences are obtained. Education provides opportunities to learn various fields and aspects that exist through the presentation of subjects. Curriculum in Law no. 20 of 2003 in Chapter I Article 1 paragraph 19 is a set of plans and arrangements regarding the objectives, content, and learning materials as well as the methods used as guidelines for the implementation of learning activities to achieve certain educational goals. The curriculum 2013 is the curriculum used in schools, especially in SMA Daya Pelita 3 Sidas. This study uses a qualitative approach, because this researcher wants to reveal about the implementation of the curriculum 2013 in sports learning at SMA Daya Pelita 3 Sidas, Sengah Temila District, Landak Regency, West Kalimantan. Sources of data were obtained by interviewing the principal of SMA Daya Pelita 3 Sidas, Sengah Temila District, Landak Regency, West Kalimantan. The curriculum 2013 in physical education learning at the 46 Ngabang State Elementary School has been going well. This can be seen from the results of observations and interviews. The implementation of the assessment in the Curriculum 2013 at SDN 46 Ngabang has also been going very well, but in its implementation there are still some obstacles. The main obstacle experienced in implementing the Curriculum 2013 is that teachers do not fully understand this Curriculum.

Keywords: curriculum 2013, physical education sports and health.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang diperoleh setiap manusia dan dilakukan secara sadar untuk dapat memahami suatu ilmu, lebih dewasa dalam membuat keputusan dan mampu lebih kritis dan berpikir. Abd Rahman BP dkk (2022, p.2) pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan itu sangat penting ditempuh oleh seluruh manusia untuk menjadi manusia yang lebih berkualitas, baik dalam kehidupan sosial maupun dalam dunia pekerjaan, sehingga muncullah sekolah-sekolah yang unggul dari kualitas sekolahnya maupun dari program-program sekolah. Pendidikan dilakukan terus-menerus dan selalu menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

Melalui pendidikan banyak sekali pengalaman belajar yang diperoleh. Pendidikan memberikan kesempatan untuk mempelajari berbagai bidang dan aspek yang ada melalui penyajian mata pelajaran. Khususnya pada pelajaran olahraga, merupakan suatu pendidikan yang mengedepankan aspek gerak serta pemahaman setiap cabang olahraga. Pelajaran ini dibuat untuk memberikan wadah bagi peserta didik untuk mengolah raga sehingga dapat menunjang proses pembelajaran serta memberi wadah kepada peserta didik untuk mengembangkan bakat dengan tujuan prestasi. Melalui pelajaran olahraga diharapkan dapat membentuk peserta didik unggul dalam bidang akademik dan bidang non akademik. Hal tersebut sesuai dengan isi dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 Ayat 4 yang menyatakan “warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus”. Dunia olahraga di Indonesia saat ini dalam kondisi tidak sesuai harapan akibat kelemahan sumber daya manusia dan kesalahan sistem pembinaan. Kualitas SDM yang menangani bidang keolahragaan di Indonesia masih sangat terbatas, ini juga disebabkan oleh terbatasnya pelatihan untuk meningkatkan kualitas pelatih yang ada.

Kurikulum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 di bagian Bab I Pasal 1 ayat 19 merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang digunakan disekolah-sekolah khususnya disekolah SMA daya Pelita 3 Sidas. Menurut Elisa (2017, p.11), Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang melakukan penyederhanaan, dan tematik-integratif, menambah jam pelajaran dan bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan), apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran dan diharapkan siswa kita memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik. Kurikulum 2013

diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif inovatif dan afektif, melalui penguatan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Puskurbuk, 2012) dalam Hari, Setiadi. (2016, p.167). Dengan demikian adanya penyederhanaan, dan tematik-integratif dan penambahan jam belajar siswa dalam kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan kualitas sumberdaya manusia yang lebih baik lagi.

Menurut Madjid (2013, p.4) pembelajaran bermakna sebagai “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran adalah suatu proses membuat seseorang belajar. Rohman dan Amri (2006, p.44) menjelaskan “perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi peleajaran, penggunaan media, pendekatan dan metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. Menurut Paturasi (2012, p.5) pendidikan jasmani dan olahraga (penjasor) adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian pendidikan jasmani dan olahraga dapat diartikan suatu kegiatan mendidik anak atau seseorang dengan proses pendidikan melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Permasalahan pada pembelajaran kelas olahraga tidak semata-mata berawal dari rendahnya kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, tetapi lebih dari itu terdapat berbagai kendala lain, yang merupakan determinan rendahnya apresiasi siswa terhadap pendidikan jasmani dan olahraga.

Pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga hendaknya mengacu pada prinsip-prinsip berikut (Mu’arifin, 2009, p.97), disesuaikan dengan karakteristik siswa, menggunakan pendekatan bermain yang mengarah pada prinsip *fun & busy*, mengarahkan pada pengembangan multirateral, memberi pengalaman pada siswa dalam melakukan *problem solving-discovery*, memberi peluang pada siswa untuk memperoleh kebebasan gerak, melakukan eksplorasi/penjelajahan gerak yang beragam, merangsang dan melatih siswa agar berani mengambil inisiatif-kreatifitas-imajinasi (*decision maker*), pembelajaran diarahkan pada *process oriental* dan *success structured*: (pembelajaran yang menekankan pada proses dan dirancang secara sistematis sehingga bisa merasakan dan mengalami keberhasilan).

Berdasarkan penjelasan di atas timbul ketertarikan untuk membahas mengenai penerapan kurikulum 2013 di sekolah khususnya sekolah SMA Daya Pelita 3 Sidas, Kecamatan Sengah Temila, Kabupaten Landak, Kalimantan Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena peneliti ini ingin mengungkapkan tentang penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran olahraga di SMA Daya pelita 3 Sidas, Kecamatan Sengah Temila, Kabupaten Landak Kalimantan Barat. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dimaksudkan untuk membuktikan kajian yang mendalam secara lugas mengenai penerapan kurikulum 2013 pembelajaran kelas olahraga di SMA Daya Pelita 3 Sidas, Kecamatan Sengah Temila, Kabupaten Landak Kalimantan Barat deskripsi dipaparkan secara lebih mendalam mengenai masalah-masalah yang terjadi pada fokus penelitian pendekatan kualitatif karena masalah yang diteliti adalah fenomena sosial yang tidak dapat diungkap melalui prosedur pengukuran statistik. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian insentif dan rinci, karena penelitian ingin menemukan menganalisis masalah yang ada lebih mendalam, menyeluruh dan utuh, lebih menekankan pengungkapkan fakta yang ada di sekolah tersebut.

Sumber data diperoleh melalui mewawancara kepala sekolah SMA Daya Pelita 3 Sidas, Kecamatan Sengah Temila, Kabupaten Landak Kalimantan Barat. Menurut Lofland (dalam Meleong, 2012, p.157) bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan,selebihnya adalah data tambahan seperti dukumen dan lain-lain. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan : (1) wawancara;(2) observasi; dan studi dokumentasi. Tahap -tahap yang ditempuh dalam penelitian ini yaitu tahap perencanaan atau pra lapangan, menyusun artikel, menyiapkan pertanyaan, tahap pelaksanaan, tahap analisis data dan tahap penulisan artikel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan (1) Apa kurikulum yang diterapkan di sekolah? (2) Apakah penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran sudah berjalan dengan baik? (3) Apa peran bapak dalam penerapan kurikulum kurikulum? Pertanyaan untuk guru penjas (4) Bagaimana perencanaan pembelajaran penjas disekolah? (5) Bagaimana pengorganisasian pembelajaran penjas disekolah? (6) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran penjas di sekolah? (7) Bagaimana evaluasi pembelajaran penjas di sekolah? Hambatan dan solusi dalam pembelajaran penjas di sekolah (8) Apa saja hambatan yang terjadi dalam pembelajaran penjas di sekolah (9) Bagaiman solusi dalam pembelajaran penjas di sekolah?.

Apa kurikulum yang diterapkan di sekolah

Kurikulum yang digunakan ialah kurikulum 2013, karena ada kurikulum merdeka maka kami susun sesuai kondisi sekolah, termasuk jam pelajaran yang tersedia.

Apakah penerapan manajemen kurikulum dalam pembelajaran sudah berjalan dengan baik

Penerapan pembelajarannya sama dengan kurikulum 2013 belajarnya disesuaikan dengan waktu yang tersedia, sebagai contoh mata pelajaran mulok yang seharusnya mengembangkan potensi yang ada didaerah, karena tuntutan yang sekarang ini mengacu ke mengacu ke teknologi maka kami mengganti mata pelajaran mulok tersebut menjadi TIK, karena alokasi waktunya yang terbatas maka mapel nya hanya ada di kelas sebelas dan kelas dua belasnya kelas sepuluhnya menyesuaikan karena jam mata pelajarannya terbatas, perubahan selama Covid-19 kami menyesuaikan dengan pembelajaran daring dan luring kami sediakan LKS dan buku paket yang lain untuk menjadi bahan belajar siswa/siswi pembelajarannya juga tidak efektif karena tidak di awasi. Kami juga tidak mengetahui siswa siswa tersebut belajar atau tidaknya tapi yang penting siswa tersebut mengerjakan tugas. Manajemen kurikulum ini berkaitan dengan apa yang kami laksanakan di sekolah, ada perencanaan, apakah sudah terencana dengan baik atau belum ini tergantung dari hasil yang kita dapatkan, kalau banyak siswa masuk di perguruan tinggi biasanya dikatakan baik kalau sedikit dikatakan kurang baik pada prinsipnya kami membuat program pengembangan kurikulum sekolah, mengacu kepada kurikulum yang sudah ada dan penembangan ini disesuaikan dengan tuntutan zaman, seperti mata pelajaran TIK tadi jadi manajemennya sesuai perencanaan teknis pelaksananya diserahkan kepada guru mata pelajaran masing-masing, kita sudah berusaha dengan sebaik-baiknya tetapi kita tidak bisa mengukur apakah itu sudah berjalan dengan baik karena masa pandemi Covid-19 ini susah bisa dinilai, semua mengalami kesulitan namun kita berusaha se bisa mungkin mangkanya kita memberanikan diri untuk tatap muka penuh, kalau tidak tatap muka kita memang susah diterapkan, kita pun meragukan pencapaian siswa kalau tidak tatap muka kalau tatap muka bisa diukur dari pencapaian siswa.

Apa peran bapak (Kepala Sekolah) dalam penerapan kurikulum

Ya, peran saya sebagai pertama sumber mencari informasi dari luar setelah saya mendapatkan informasi baru saya terapkan saya sampaikan dengan dewan guru, setelah saya mendapatkan informasi saya mengadakan perencanaan manajemen perencanaan setelah pelaksanaan setelah itu perencanaan itu kami susul dengan anggaran yang ada, kami bagikan tugas-tugas dan kami kerjakan sama-sama setelah kami kerjakan baru kami evaluasi lewat belajar siswa dan kami juga mengevaluasi guru-guru disitu pelaksanaannya lewat data-data kehadirannya termasuk keaktifannya bagaimana minat belajar siswa itu yang di evaluasi jadi itu yang kami terakan disekolah merencanakan sekaligus menganggarkan dan memberikan arahan kekuatan lalu memberikan evaluasi untuk perencanaan masa yang akan mendatang.

Bagaimana perencanaan pembelajaran penjas disekolah

Saya yang menyuruh guru penjas untuk 50% teori 50% praktik, dalam praktik karena kita punya keterbatasan tidak hanya tiga bidang kita laksanakan biasanya tenis meja, bola voli, dan bulu tangkis itu sesuai kondisi yang ada terus mereka gerak jalan karena kebanyakan gerak jalan di lakukan di pramuka yang diadakan setiap hari sabtu, kami merencanakan dan melaksanakan kegiatan pramuka sekaligus penurunan bendera setiap hari sabtu.

Bagaimana pengorganisasian pembelajaran penjas disekolah

Biasanya guru penjas mendapatkan arahan dari kepala sekolah untuk mengarahkan, kemudian kita laksanakan termauk persiapan kalau ada lomba mata pelajaran kita mempersiapkan semua bidang pelajaran.

Bagaimana pelaksanaan pembelajaran penjas di sekolah dan Bagaimana evaluasi pembelajaran penjas di sekolah

Evaluasi mata pelajaran ini sama dengan mata pelajaran yang lain jadi mata pelajaran yang lain disekolah itu ulangan harian, uts, uas itu kami jadwalkan kami atur tanggalnya biasanya pertenggan semester kalu tugas harian itu masing-masing guru study yang mengatur yang kami atur di sekolah itu ulang tengah semester dan ujian akhir semester itu yang kami atur jadwalnya.

Apa saja hambatan yang terjadi dalam pembelajaran penjas di sekolah dan Bagaiman solusi dalam pembelajaran penjas di sekolah

Hambatan yang kita dapatkan yang pertama, pasilitas kurang yang kedua, cuaca karena kita belajar di sore hari yang biasa kita hadapi ketiga, kemampuan siswa dalam mengikuti mata pelajaran dan menyediakan perlengkapan, membiasakan mereka itu memakai baju olahraga terkadang mereka tidak mampu menyiapkannya, dan akhirnya mereka ada yang memakai pakaian olahraga dan ada juga yang memakai pakaian bebas itu termasuk hambatan di lapangan, jadi mereka tidak bisa melaksanakan dengan maksimal solusi yang kami buat yang mana mereka melaksanakan tidak maksimal ya memang kami layani yang kedua memang ada faktor sengaja tidak mau membeli baju olahraga atau beralasan tidak mampu ya kami mencoba membiarkan saja untuk sementara sampai siswa tersebut bisa mengikuti teman-temannya. Seandainya siswa tersebut tidak mengikuti teman-temannya maka yang kami nilai hanya teori saja praktiknya kurang berkaitan dengan teori tersebut kami menyediakan buku yang dibagikan kepada siswa untuk belajar dirumah, yang kami terapkan itu tidak seberapa maksimal.

PEMBAHASAN

Apa kurikulum yang diterapkan di sekolah

Kurikulum yang digunakan ialah kurikulum 2013, karena ada kurikulum merdeka maka kami susun sesuai kondisi sekolah , termasuk jam pelajaran yang tersedia, Perencanaan pembelajaran tersebut diadakan setiap menjelang awal tahun ajaran baru.

Perencanaan pembelajaran Rohman dan Amri (2013:44) menjelaskan “perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media, pendekatan dan metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.

Apakah penerapan kurikulum dalam pembelajaran sudah berjalan dengan baik

Penerapan pembelajarannya sama dengan kurikulum 2013, belajarnya itu disesuaikan dengan waktu yang tersedia, sebagai contoh mata pelajaran mulok, yang seharusnya mengembangkan potensi yang ada didaerah, karna tuntutan yang sekarang ini mengacu ke teknologi maka kami mengganti mata pelajaran mulok tersebut menjadi TIK, karena alokasi waktunya yang terbatas maka mapel nya hanya ada di kelas 10, kelas 11, dan kelas 12 menyesuaikan karena jam mata pelajaran nya terbatas, perubahan selama pandemi kami menyesuaikan dengan pembelajaran daring dan luring kami sediakan LKS dan buku paket yang lain untuk menjadi bahan belajar siswa/siswi pembelajarannya juga tidak efektif karena tidak di awasi. Kami juga tidak mengetahui siswa siswa tersebut belajar atau tidaknya tapi yang penting siswa tersebut mengerjakan tugas. Manajemen kurikulum ini berkaitan dengan apa yang kami laksanakan di sekolah ada perencanaan, apakah sudah terencana dengan baik atau belum ini tergantung dari hasil yang kita dapatkan, kalau banyak siswa masuk di perguruan tinggi biasanya dikatakan baik kalau sedikit dikatakan kurang baik pada perinsipnya kami membuat program pengembangan kurikulum sekolah, mengacu kepada kurikulum yang sudah ada dan pengembangan ini disesuaikan dengan tuntutan zaman, seperti mata pelajaran TIK tadi jadi manajemennya sesuai perencanaan teknis pelaksananya diserahkan kepada guru mata pelajaran masing -masing, kita sudah berusaha dengan sebaik-baiknya tetapi kita tidak bisa mengukur apakah itu sudah berjalan dengan baik karena masa pandemi ini susah bisa dinilai, semua mengalami kesulitan cuma kita berusaha se bisa mungkin maka kita memberanikan diri untuk tatap muka penuh, kalau tidak tatap muka kita memang susah diterapkan, kita pun meragukan pencapaian siswa kalau tidak tatap muka kalau tatap muka bisa diukur dari pencapaian siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan segala (2006:144) “pengorganisasian pembelajaran ini memberi gambaran bahwa kegiatan belajar dan mengajar mempunyai arah dan penanggung jawab yang jelas”.

Apa peran bapak (Kepala Sekolah) dalam penerapan kurikulum

Ya, peran saya sebagai pertama sumber mencari informasi dari luar setelah saya mendapatkan informasi baru saya terapkan saya sampaikan dengan dewan guru, setelah saya

mendapatkan informasi saya mengadakan perencanaan manajemen perencanaan setelah pelaksanaan setelah itu perencanaan itu kami susul dengan anggaran yang ada, kami bagikan tugas-tugas dan kami kerjakan sama-sama setelah kami kerjakan baru kami evaluasi lewat belajar siswa dan kami juga mengevaluasi guru-guru disitu pelaksanaannya lewat data-data kehadirannya termasuk keaktifan bagaimana minat belajar siswa itu yang di evaluasi jadi itu yang kami terapkan disekolah merencanakan sekaligus menganggarkan dan memberikan arahan kekuatan, lalu memberikan evaluasi untuk perencanaan masa yang akan mendatang. Hal tersebut sesuai sesuai dengan pendapat pendapat dari segala (2006:145) “pelaksanaan atau penggerakan dalam proses pembelajaran dilakukan oleh pendidik dengan suatu yang eduktif agar siswa dapat melaksanakan tugas belajar dengan penuh antusias, dan mengoptimalkan kemampuan belajarnya dengan baik”.

Bagaimana perencanaan pembelajaran penjas disekolah dan Bagaimana pengorganisasian pembelajaran penjas disekolah

Saya yang menyuruh guru penjas untuk 50% teori 50% praktik, dalam praktik karena kita punya keterbatasan tidak hanya tiga bidang kita laksanakan biasanya tenis meja, bola voli, dan bulu tangkis itu sesuai kondisi yang ada terus mereka gerak jalan karena kebanyakan gerak jalan di lakukan di pramuka yang diadakan setiap hari sabtu, kami merencanakan dan melaksanakan kegiatan pramuka sekaligus penurunan bendera setiap hari sabtu.

Biasanya guru penjas mendapatkan arahan dari kepala sekolah untuk mengarahkan, kemudian kita laksanakan termauk persiapan kalau ada lomba mata pelajaran kita mempersiapkan semua bidang pelajaran. Hal ini didukung oleh Madjid (2007:185) “penilaian merupakan pengukuran ketercapaian program pendidikan, perencanaan suatu proses substansi pendidikan termasuk kurikulum dan pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan guru, dan reformasi secara keseluruhan”.

Bagaimana pelaksanaan pembelajaran penjas di sekolah dan Bagaimana evaluasi pembelajaran penjas di sekolah

Evaluasi mata pelajaran ini sama dengan mata pelajaran yang lain jadi mata pelajaran yang lain disekolah itu Ulangan Harian, UTS, dan UAS itu sudah di jadwalkan dan di atur tanggalnya biasanya pertenggan semester kalau tugas harian itu masing-masing guru study yang mengatur yang kami atur di sekolah itu ulangn tengah semester dan ujian akhir semester itu yang kami atur jadwalnya.

Apa saja hambatan yang terjadi dalam pembelajaran penjas di sekolah dan Bagaimana solusi dalam pembelajaran penjas di sekolah

Hambatan yang kita dapatkan yang pertama fasilitas kurang yang kedua cuaca karena kita belajar di sore hari yang biasa kita hadapi ketiga kemampuan siswa dalam mengikuti mata pelajaran dan menyediakan perlengkapan, biasanya mereka itu memakai baju olahraga terkadang mereka

tidak mampu menyiapkannya, dan akhirnya mereka ada yang memakai pakaian olahraga dan ada juga yang memakai pakaian bebas itu termasuk hambatan di lapangan, jadi mereka tidak bisa melaksanakan dengan maksimal solusi yang kami buat yang mana mereka melaksanakan tidak maksimal ya memang kami layani yang kedua memang ada faktor sengaja tidak mau membeli baju olahraga atau beralasan tidak mampu ya kami mencoba membiarkan saja untuk sementara sampai siswa tersebut bisa mengikuti teman-temannya. Seandainya siswa tersebut tidak mengikuti teman-temannya maka yang kami nilai hanya teori saja praktiknya kurang berkaitan dengan teori tersebut kami menyediakan buku yang dibagikan kepada siswa untuk belajar dirumah, yang kami terapkan itu tidak seberapa maksimal. Masalah-masalah ini karna kurangnya sarana dan prasarana yang memadai yaitu lapangan dan alat-alat olahraga lainnya sehingga sekolah SMA Daya Pelita 3 Sidas hanya melakukan 3 olahraga yaitu; tenis meja, bola voli, bulu tangkis dan ditambah dengan kegiatan pramuka yang dilaksanakan pada setiap hari sabtu dan sekaligus menurunkan bendera.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka kami menyimpulkan bahwa SMA Daya Pelita 3 Sidas masih menggunakan Kurikulum 2013. Penerapan kurikulum sudah berjalan sesuai dengan jadwal pelajaran dan perencanaan pembelajaran SMA Daya Pelita 3 Sidas sudah mengganti mata pelajaran mulok dengan mata pelajaran TIK karena mengikuti kemajuan zaman teknologi sekarang, kepala sekolah yang memerintah guru penjas untuk memberikan 50% teori 50% praktik, dalam praktik karena kita punya keterbatasan tidak hanya tiga bidang kita laksanakan biasanya tenis meja, bola voli, dan bulu tangkis itu sesuai kondisi yang ada terus mereka gerak jalan karena kebanyakan gerak jalan di lakukan di pramuka yang diadakan setiap hari sabtu, kami merencanakan dan melaksanakan kegiatan pramuka sekaligus penurunan bendera setiap hari sabtu.

Hambatan yang ada di SMA Daya Pelita 3 Sidas ialah yang pertama, fasilitas kurang kedua, cuaca karena kita belajar di sore hari yang biasa kita hadapi dan ketiga, kemampuan siswa dalam mengikuti mata pelajaran dan menyediakan kebutuhan pokoknya atau perlengkapan, biasanya mereka itu memakai baju olahraga terkadang mereka tidak mampu menyiapkannya dan memakai baju yang bukan baju olahraga untuk mata pelajaran olahraga.

Evaluasi mata pelajaran penjas sama dengan mata pelajaran yang lain jadi mata pelajaran yang lain disekolah itu Ulangan Harian, UTS, dan UAS. Itu yang dijadwalkan dan diatur tanggalnya biasanya pertenggan semester kalu tugas harian itu masing-masing guru study yang mengatur yang kami atur di sekolah itu ulangn tengah semester dan ujian akhir semester itu yang

kami atur jadwalnya. Jumlah semua guru yang aktif di SMA Daya Pelita 3 Sidas ialah sebanyak 21 guru, guru penjas sebanyak 2 orang guru, dan jumlah siswa dan siswi sebanyak 200 keatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman BP dkk. 2022. Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan. Jurnal Al-Urwatul Wutsqa. Volume 2, Nomor 1, Juni 2022
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>
- Hari, Setiadi. 2016. Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, 20(2), 166-178. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpep/article/view/7173>
- Kompetensi Guru. Bandung :PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. 2013. Strategi pembelajaran. Bandung: PT Remaja Roskarya.
- Majid,A. 2007. Perencanaan pembelajaran mengembangkan standar
- Moleong, Lexy J. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mu'arifin. 2009. Dasar-dasar Pendidikan Jasmani Dan Olahraga. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Oemar Hamalik, Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013
- Paturusi, A. 2012. Manajemen Pendidikan Jasmani Dan Olahraga. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rohman,M dan Amri, S.2013. Strategi Dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran. Jakarta: Prestasi Pustakakarya.
- Ulfatin, N. 2014. Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan : Teori dan Aplikasinya. Batu: Bayumedia Publishing.